

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) YANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL DI RANGKASBITUNG

Siti Elut Kuraesin ¹⁾, Yahdinil Firda Nadhirah ²⁾

¹²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail Correspondent: sitielut@uinbanten.ac.id¹, yahdinil@uinbanten.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords:

ODGJ, mental disorders, social services, social rehabilitation, biopsychosocial.

Kata kunci:

ODGJ, gangguan mental, dinas sosial, rehabilitasi sosial, biopsikososial.

The treatment of people with mental disorders (ODGJ) remains a complex social and health problem and a serious challenge in Indonesia. This article aims to describe the services and role of the Rangkasbitung Social Service in treating people with mental disorders (ODGJ) experiencing severe mental disorders such as schizophrenia, bipolar disorder, and major depression. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the services provided include social rehabilitation at Rumah Syifa, spiritual counseling, referrals to mental health facilities, and administrative assistance for patients with BPJS or BPI. However, this still faces obstacles such as limited professional staff, insufficient budget, and poor public understanding of ODGJ, which remain major obstacles. Family support has also been shown to significantly influence the success of rehabilitation. Based on these findings, a more holistic approach through a biopsychosocial approach and increased cross-sector collaboration is needed to achieve sustainable and humane rehabilitation for people with mental disorders (ODGJ).

Abstrak.

Dalam penanganan terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengalami gangguan mental masih menjadi permasalahan sosial serta kesehatan yang sangat kompleks dan juga menjadi sebuah tantangan yang serius di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk layanan dan peran Dinas Sosial Rangkasbitung dalam menangani ODGJ yang mengalami gangguan mental berat seperti skizofrenia, bipolar, dan depresi mayor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan jika layanan yang disediakan meliputi rehabilitasi sosial di Rumah Syifa, konseling spiritual, rujukan ke fasilitas kesehatan jiwa, serta pendampingan administrasi bagi pasien dengan BPJS atau BPI. Namun hal ini masih menjadi kendala seperti keterbatasan tenaga profesional, kurangnya anggaran, serta rendahnya penafsiran masyarakat terhadap ODGJ yang masih menjadi kendala utama. Dorongan keluarga juga terbukti mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan rehabilitasi. Berdasarkan temuan ini, perlunya dilakukan penanganan yang lebih holistik melalui pendekatan biopsikososial dan peningkatan kolaborasi lintas sektor agar terwujud rehabilitasi yang berkelanjutan dan manusiawi bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) YANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL DI RANGKASBITUNG

PENDAHULUAN

Gangguan mental disorder merupakan salah satu masalah kesehatan jiwa yang mempunyai dampak yang luas terhadap seseorang. Kondisi ini ditandai oleh terganggunya fungsi otak, seperti cara berpikir, emosi, dan perilaku seseorang yang menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta menurunkan kemampuan menjalani aktivitas sehari-hari. American Psychiatric Association (2013) menyampaikan bahwa gangguan mental meliputi berbagai bentuk kelainan psikologis seperti gangguan bipolar, depresi berat, serta skizofrenia yang mengakibatkan fungsi biologis maupun psikologis individu terganggu.

Individu dengan gangguan tersebut dikenal sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Mereka adalah kelompok rentan yang membutuhkan perhatian lebih, baik dalam hal medis, sosial, maupun spiritual. Namun dalam kenyataan sosial, ODGJ masih sering dianggap negatif oleh masyarakat sekitar. Keberadaan ODGJ sering dianggap mengganggu aktivitas, bahkan menjadi beban sosial. Stigma ini memperburuk proses pemulihan serta memperlambat proses rehabilitasi karena banyak keluarga yang menelantarkan anggota keluarganya yang ODGJ.

Berdasarkan Riskesdas (2018), lebih dari 400.000 orang di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat dan belum semuanya mendapatkan perawatan yang memadai. Data tersebut memperlihatkan lemahnya sistem dukungan sosial terhadap ODGJ di berbagai wilayah. Di Kabupaten Lebak, penanganan ODGJ menjadi salah satu fokus penting bagi pihak Dinas Sosial Rangkasbitung. Lembaga tersebut berperan dalam rehabilitasi sosial melalui berbagai program seperti layanan Rumah Bani Syifa, bimbingan spiritual, serta rujukan ke fasilitas kesehatan jiwa. Namun, pelaksanaan program masih mengalami kendala seperti keterbatasan tenaga profesional, anggaran yang kurang, serta rendahnya pemahaman masyarakat dan partisipasi keluarga dalam proses rehabilitasi.

Teori biopsikososial yang dikemukakan oleh George L. Engel (1977) menjelaskan bahwa pemulihan gangguan mental tidak bisa dilakukan hanya secara medis, namun juga harus memperhatikan interaksi antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu, teori kelekatan (attachment theory) oleh John Bowlby menekankan bahwa hubungan emosional antara anak dan pengasuh utama sejak bayi dapat memengaruhi emosi seseorang hingga dewasa. Dalam konteks ODGJ, lemahnya dukungan dan relasi emosional dari keluarga dapat memperburuk kondisi pasien serta menghambat proses pemulihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses penanganan individu dengan gangguan mental di Dinas Sosial Rangkasbitung. Penelitian dilaksanakan di bidang rehabilitasi sosial Dinas Sosial Kabupaten Lebak, dengan subjek penelitian terdiri dari petugas Dinas Sosial dan keluarga pasien ODGJ yang terlibat langsung dalam proses pemulihan. Lokasi ini dipilih karena memiliki program khusus penanganan dan pendampingan terhadap ODGJ melalui Rumah Bani Syifa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan individu dengan gangguan mental di Dinas Sosial Rangkasbitung difokuskan melalui program rehabilitasi sosial di Rumah Bani Syifa. Program ini merupakan upaya pemerintah daerah dalam mendukung pemulihan psikologis, sosial,

dan spiritual bagi ODGJ. Sebagian besar pasien yang dirawat mengalami gangguan mental berat seperti skizofrenia, bipolar, dan depresi berat.

Proses rehabilitasi di Rumah Bani Syifa berpedoman pada prinsip biopsikososial, di mana pemulihan tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial. Dari sisi biologis, Dinas Sosial bekerja sama dengan fasilitas kesehatan jiwa dalam memberikan pelayanan medis. Dari aspek psikologis, pasien mendapatkan pendampingan spiritual dan emosional agar mampu mengontrol diri serta mengembangkan kesadaran positif. Sedangkan dari sisi sosial, petugas sosial mendampingi pasien agar mampu kembali berfungsi di masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pembinaan sosial.

Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga profesional, kurangnya dana operasional, dan rendahnya pemahaman masyarakat. Selain itu, stigma terhadap ODGJ sebagai individu berbahaya dan sulit disembuhkan juga menjadi hambatan utama.

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam proses pemulihan. Pasien yang mendapatkan perhatian dan dorongan emosional dari keluarga menunjukkan perkembangan lebih baik dibandingkan pasien yang ditelantarkan. Teori kelekatan oleh Bowlby (1969) menjelaskan bahwa hubungan emosional yang aman dapat membentuk kestabilan psikologis seseorang.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku pasien menggambarkan ciri khas psikologi abnormal seperti halusinasi, delusi, dan ketidakmampuan mengontrol emosi. Dengan pemahaman psikologi abnormal, petugas sosial dapat menyesuaikan strategi intervensi sesuai kondisi pasien. Misalnya, pasien depresi membutuhkan dukungan emosional intensif, sedangkan pasien skizofrenia membutuhkan stabilisasi medis sebelum intervensi sosial.

Secara keseluruhan, pelayanan Dinas Sosial Rangkasbitung sudah berorientasi pada rehabilitasi holistik berbasis aspek biologis, psikologis, dan sosial. Namun keberhasilan program tetap bergantung pada dukungan keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Rangkasbitung melalui Rumah Bani Syifa sudah mencakup pendekatan biopsikososial, di mana aspek medis, psikologis, dan sosial sama-sama diperhatikan. Hal ini sejalan dengan teori George L. Engel (1977) yang menekankan bahwa pemulihan gangguan mental tidak hanya berfokus pada pengobatan medis, tetapi juga pada dukungan psikologis dan sosial.

Selain itu, dukungan keluarga terbukti memiliki peran besar dalam mempercepat proses pemulihan pasien, sebagaimana dijelaskan dalam teori kelekatan (*attachment theory*) oleh John Bowlby (1969). Pasien yang mendapat perhatian dan dorongan emosional dari keluarga menunjukkan perkembangan lebih stabil dibanding yang tidak. Kendala utama di lapangan masih berkaitan dengan keterbatasan tenaga profesional dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ODGJ

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penanganan ODGJ di Dinas Sosial Rangkasbitung telah dilakukan melalui pendekatan rehabilitasi sosial berlandaskan prinsip biopsikososial. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial agar pemulihan berlangsung menyeluruh.

Keberhasilan pemulihan sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Pasien yang mendapatkan penerimaan dari keluarga cenderung memiliki perkembangan lebih stabil. Oleh karena itu, kolaborasi antara Dinas Sosial, lembaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses rehabilitasi berjalan optimal dan berkelanjutan.

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGANAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) YANG MENGALAMI GANGGUAN MENTAL DI RANGKASBITUNG

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abdul khalik, dkk. (2017). Peran dinas social dalam penanganan ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) kecamatan polewali kabupaten polewali mandar. Jurnal ilmu pemerintahan & ilmu komunikasi. Vol 1. No 2. Hal. 179-186.
- Drs. Kuntjaja, M.pd. (2009). Psikologi abnormal. Program studi bimbingan dan konseling universitas nusantara PGRI kediri. Hal 1-50.
- Elvina mulyana dkk. (2023). Peran dinas social dalam upaya rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa menurut peraturan daerah kota Bekasi nomor 06 tahun 2008 tentang dinas daerah kota Bekasi . jurnal Pendidikan kewarganegaraan. Vol 7. No 1. Hal. 149-160.
- Kevin vitoasmara, dkk. (2024). Gangguan mental (mental disorder). Student research journal. Vol, 2. No, 3. Hal 57-68.
- kharisma permata sari, dkk. (2021). Pemenuhan hak akses Kesehatan bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Journal of government and communication studies. Vol 5. No 1. Hal 13-21.
- Pranoto aji, zahrotul uyun. (2010). Kelekatan (attachment) pada remaja kembar . jurnal ilmiah berkala psikologi. Vol 12. No 1. Hal 37-46.
- Suryani dkk. (2022) stigma masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Jurnal ilmu Kesehatan masyarakat. Vol 11. No 3. Hal 205-212.
- Yahdinil firda nadhirah, anisyah.(2024) PROSES PEMULIHAN GANGGUAN JIWA MELALUI RUMAH REHABILITASI DIYAYASAN SUMAN DHIRA TRIOTHA “ DHIRA “ . jurnal ilmiah PGSD FKIP universitas mandiri. Vol, 10. No 4. Hal 224-233
- Yahdinil firda nadhirah, Dila Shiva Sabila. (2024). Peran dukungan social dalam pemulihan bagi anak yang mengalami depresi berat diyayasan RSJ nurrohman kasemen, serang-banten. Jurnal ilmiah PGSD FKIP universitas mandiri. Vol 10. No 04. Hal. 341-352